

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya Indonesia sebagian besar di peruntukkan sebagai lahan pertanian (Hudoso, 2004 : 23).

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna pentingnya peranan jagung terhadap perekonomian nasional telah menempatkan jagung sebagai kontributor ke dua terhadap produk domestik bruto (PDB) setelah padi dalam subsector tanaman pangan. Jagung juga merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang penting di dunia, selain gandum dan padi. Negara yang mengkonsumsi jagung sebagai sumber makanan pokok adalah Amerika Tengah dan juga Amerika Selatan, sedangkan Indonesia rata-rata mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokoknya. Sebagai sumber karbohidrat, sebagian masyarakat memanfaatkan jagung untuk makanan pokok sehari-hari. Oleh karena itu, tak heran apabila kebutuhan jagung dari tahun ke tahun terus meningkat. Selain sebagai bahan makanan pokok, jagung juga digunakan sebagai bahan olahan minyak goreng, tepung maizena, etanol, asam organik, dan industri pakan ternak. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif, dan paruh kedua merupakan tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi, meskipun pada umumnya tinggi tanaman 1 meter sampai 3 meter. (Aluwi, 2010 : 1).

Provinsi Gorontalo yang sebagian besar mempunyai topografi data sampai landai sangat sesuai untuk di jadikan tempat pembudidayaan tanaman pertanian. Daerah Kabupaten Gorontalo memiliki konsep agropolitan untuk membangun

pertanian sesuai dengan jumlah pertumbuhan penduduk di gorontalo, di mana sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan subsector utama dalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi para petani, dan sebagian besar lahan pertanian di berdayakan oleh masyarakat untuk menanam beberapa komoditas dalam program pengembangan agropolitan (Aluwi, 2010 : 1).

Kabupaten Gorontalo adalah daerah yang paling banyak mengusahakan tanaman jagung sebagai mata pencaharian di Kecamatan Tibawa, Desa Iloponu sebagian besar di daerah ini mengusahakan tanaman jagung sebagai mata pencaharian mereka. Usahatani jagung yang di jalankan petani sesuai dengan faktor-faktor yang ada dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang menguntungkan bagi keluarga.

Kecamatan Tibawa merupakan kecamatan yang berada pada bagian barat dari pusat pemerintahan kabupaten gorontalo dengan luas lahan wilayah 39.523 km serta terdapat 16 Desa, masing-masing desa yaitu Motilango, Labanu, Iloponu, Buhu, Datahu, Tolotio, Reksonegoro, Ilomata, Molowahu, Dunggala, Isimu Utara, Isimu Selatan, Isimu Raya, Botumoputi, Balahu, Ulobua, dengan jumlah penduduk laki-laki 20.883 jiwa dan perempuan 21.009 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 11.645 KK. Kecamatan Tibawa memiliki potensi lahan sebagai berikut : sawah 983 Ha, tegal 5.057.87 Ha, perkebunan 471.6 Ha pekarangan 519.36 Ha (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, 2015).

Desa Iloponu salah satu desa yang ada di kecamatan Tibawa merupakan salah satu desa yang mayoritasnya petani yang berusahatani jagung, dengan jumlah penduduk 3218 jiwa, Mata pencaharian Petani dengan jumlah 219 jiwa, Pedagang dengan jumlah 160 jiwa, PNS dengan jumlah 14 jiwa, dan Buruh Tani dengan jumlah 219 jiwa, (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tibawa, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik di Provinsi Gorontalo. (2016). Luas panen, produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Gorontalo, tahun 2015 untuk

Kecamatan Tibawa mempunyai luas panen sebesar 5 369,00 Ha dan produksi sebesar 25 234,30 ton, produktivitas 47,00 ha/kuwintal. Dari keseluruhan 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo semuanya sebagai penghasil jagung, termasuk Kecamatan Tibawa sebagai urutan ke 7 setelah Kecamatan Dungali.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Jagung terhadap Produksi di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Jagung Terhadap Produksi di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Jagung Terhadap Produksi di Desa Iloponu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun masyarakat yang berkaitan dalam mengambil kebijakan dalam pembangunan dan peningkatan produksi jagung.
2. Sebagai masukan bagi petani jagung dalam usaha perbaikan tingkat pendapatan dan pola usahatani yang lebih efisien.
3. Sebagai bahan studi dan referensi bagi mahasiswa yang berhubungan dengan Skripsi ini, khususnya mahasiswa agribisnis.